

**PERILAKU INDISIPLINER SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI  
MTS AL-KHAERAT BARAMBANG KABUPATEN SINJAI**

**Shasliani<sup>1)</sup>, Juniarti<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> **Universitas Negeri Makassar**

**e-mail: [shasliani@unm.ac.id](mailto:shasliani@unm.ac.id)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran perilaku *indisipliner* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai, (2) faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku *indisipliner* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai, dan (3) Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi terjadinya perilaku *indisipliner* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru IPS, wali kelas, bagian kesiswaan, dan siswa-siswi MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai dengan wawancara dan mencari data dengan mengkaji dokumentasinya. Berdasarkan penelitian memperoleh hasil bahwa (1) gambaran perilaku *indisipliner* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang yaitu: Keluar tanpa ijin, Datang Terlambat, Tidak Mengerjakan Tugas, Tidak Berpakaian seragam, Malas Mengikuti Pelajaran, Acuh tak Acuh saat Belajar, Tidak Sopan, (2) faktor penyebab perilaku *indisipliner* siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang disebabkan oleh faktor internal yaitu ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (faktor yang bersumber dari guru), dan faktor masyarakat. (3) Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi terjadinya perilaku *indisipliner* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai penanaman aqidah, penanaman syariah merupakan pedoman hidup penanaman akhlakul karimah.

**Kata Kunci: Perilaku Indisipliner, Pembelajaran IPS**

**PENDAHULUAN**

Berbicara tentang pendidikan dan pembangunan manusia saat ini, mau tidak mau harus berbicara nilai kemanusiaan. Membangun berarti memperbaiki atau menyempurnakan. Dengan demikian, membangun manusia yang terutama adalah memperbaiki atau menyempurnakan manusia. Hal itu mengandaikan bahwa pendidik dan anak didik bekerjasama untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan anak didik dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan, bertugas menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa, budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan daya penilaian yang benar, meneruskan budaya warisan manusia, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kedisiplinan, disamping tugas pokoknya mempersiapkan anak didik untuk penghidupan dan mata pencaharian kelak. Nilai-nilai diatas dianggap penting ditumbuhkan karena situasi baru yang telah digambar kandalam masyarakat kita

disamping mempunyai pengaruh-pengaruh positif seperti kemakmuran dan kemudahan yang semakin bertambah seperti materialisme, individualisme, sekularisme, dan sebagainya.

Secara prinsip harus diakui, bahwa bagaimanapun pendidikan nilai disiplin siswa, tidak bisa seluruhnya di serahkan kepada dunia pendidikan (sekolah), tetapi merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat. Memang sekolah pada akhirnya akan mendapat porsi tugas yang lebih besar, dengan pertimbangan bahwa sampai saat ini masyarakat pada umumnya masih cenderung menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada sekolah. Meskipun demikian, masih dirasakan ketimpangan antara yang diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Semua ini dapat diamati melalui perilaku sehari-hari siswa di MTs Al-Khaerat Barambang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan siswa yang nongkrong di kantin, siswa yang membolos pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi, tidak sopan dalam berbicara antar teman maupun dengan guru/pegawai, keluar tanpa izin, dan datang terlambat pada saat proses pembelajaran.

## PENGKAJIAN

### Perilaku Indisipliner Siswa

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan, juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Namun kenyataannya sekarang ini dunia pendidikan banyak diliputi permasalahan. Di antara sebagian masalahnya adalah perilaku *indisipliner* siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang semakin beragam bentuknya, dikarenakan adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti: maraknya film yang remaja yang berperilaku *indisipliner*, dan yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja, yang ujung-ujungnya biasa timbul perilaku *indisipliner*.

Dalam Azman (2013:587) *indisipliner* adalah melanggar peraturan kerja atau tidak mentaati disiplin kerja.

Ahmadi dalam sutrisno (2009:61), *indisipliner* adalah “gangguan disiplin atau pelanggaran disiplin”. Perilaku tersebut merupakan contoh yang tidak patuh untuk ditiru akan tetapi perlu untuk diperbaiki kearah yang lebih baik. Maka dalam hal ini tentunya tidak diharapkan dan tidak terjadi terlebih dalam dunia pendidikan, karena hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dari data hasil penelitian akan diberi penafsiran dan akan diintegrasikan dengan kumpulan pengetahuan yang telah mapan, sedangkan data hasil penelitian yang tidak terdapat teori pembandingnya akan diuraikan sesuai dengan hasil yang telah ditemukan di lapangan.

Begitu juga yang terjadi dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan memang siswa yang melakukan perilaku *indisipliner* dalam proses pembelajaran merupakan perilaku yang tidak berdisiplin (*Indisipliner*) menurut Mappasoro (2013:81) “Bahwa *Indisipliner* adalah gangguan disiplin”. Setiap kelas memiliki kualitas kedisiplinan yang berbeda-beda, mulai dari yang sangat rendah atau jelek sampai kepada yang sangat tinggi atau baik kualitas kedisiplinannya. Selain dari itu perilaku tersebut merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri serta orang lain yang ada disekitar mereka (siswa yang lain) sebagaimana Menurut Clark, Mansur, Taylor, dan Garton dalam Widodo (2010:89) *Indisipliner* diartikan sebagai kegagalan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan di sekolah. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin pada intinya adalah perilaku siswa yang melanggar. Walaupun secara umum hasil penelitian perilaku *indisipliner* yang dilakukan siswa-siswi di MTs Al-Khaerat Barambang kab. Sinjai merupakan perilaku melanggar disiplin (*indisipliner*) siswa di dalam kelas adalah: 1). Terlambat masuk kelas, 2) tidak mengerjakan tugas, 3) berpakaian tidak rapi, 4) keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa minta ijin, 5) malas mengikuti pelajaran, 6) acuh tak acuh saat belajar, dan 7) berperilaku tidak sopan sebagaimana pendapat Mappasoro (2013:98).

Perilaku *indisipliner* merupakan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. di antara bentuknya seperti: keluar tanpa izin, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh saat belajar, tidak sopan.

Adapun bentuk perilaku *indisipliner* yang dilakukan siswa menurut guru mata pelajaran dan wali kelas pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung di MTs Al-Khaerat Barambang, adalah sebagai berikut:

- a. Keluar tanpa izin  
Ada tiga orang siswa yang sering tanpa ijin keluar masuk ke dalam kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, bahkan ada pula siswa yang keluar tanpa ijin dan tidak kembali lagi. Perilaku *indisipliner* ini sangat mengganggu berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran.
- b. Datang terlambat  
Sering terlambat masuk ke dalam kelas pada saat mata pelajaran sudah dimulai serta mereka masuk secara diam-diam, mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi adapula siswa yang sering terlambat bukannya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat masuk kelas. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karena mereka merasa tidak akan terlambat masuk kelas karena rumah mereka dekat dengan sekolah, dan biasa ditempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan. Selain itu mereka memang sengaja berkeliaran di area pasar.
- c. Tidak mengerjakan tugas  
Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan, ada siswa berpendapat bahwa tugas yang diberikan guru sangat sulit untuk dikerjakan, ada pula siswa yang mengatakan bahwa mereka sudah mengerjakannya akan tetapi buku tugas mereka ketinggalan di rumah, hal ini merupakan adanya ketidak disiplin (*indisipliner*) yang terjadi pada diri siswa.
- d. Berpakaian tidak rapi  
Ada beberapa siswa yang tidak menggunakan pakaian seragam pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, dengan alasan tidak menggunakan pakaian seragam karena ada jam pelajaran olahraga, pakaian seragamnya basah.
- e. Malas mengikuti pelajaran  
Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan masih ada tugas yang belum mereka selesaikan dengan alasan mereka tidak mengerti sehingga mereka takut masuk pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, mereka takut di hokum, perilaku tersebut merupakan perilaku *indisipliner* yang sering dilakukan oleh beberapa siswa.
- f. Acuh tak acuh saat belajar  
Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas mereka, serta pada saat guru mata pelajaran memberikan tugas untuk dikerjakan siswa hanya ada beberapa siswa yang mengerjakannya, ada beralasan tidak punya alat tulis.
- g. Tidak sopan  
Siswa yang merasa mempunyai hubungan keluarga dengan guru yang mengajar disekolah tersebut merasa mempunyai kebebasan yang lebih merasa berkuasa karena ada yang dianggapnya dapat membelanya ketika bermasalah kadang tidak menghormati teman, bahkan guru yang sedang mengajar begitu pula siswa yang rumahnya dekat dari sekolah merasa akan dirinya jago. Hal ini yang menimbulkan perilaku *indisipliner* serta sangat mengganggu berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran karena tingkahlaku yang dilakukan siswa yang tidak sopan tersebut dapat mengganggu konsentrasi, siswa yang lainnya.

Selain dari perilaku *indisipliner* yang ada pada kerangka konsep peneliti juga menemukan perilaku *indisipliner* melalui hasil wawancara, abservasi, dan dokumentasi, yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kapaten Sinjai sebagai berikut:

1. Memakai topi dalam kelas  
Ada beberapa siswa yang tidak mau melepas topi pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan merasa tidak nyaman pada saat melepas topinya. Perilaku ini merupakan hal yang tidak semestinya dibiarkan berulang oleh guru, karena merupakan perilaku *indisipliner*.
2. Berpindah-pindah tempat duduk  
Siswa yang merasa tidak mengerti atau tidak suka dengan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar di depan kelas membuat siswa berpindah pindah tempat, dengan alasan siswa tersebut tidak melihat tulisan guru yang ada di papan tulis serta tidak bisa

memahami penjelasan guru yang suara yang kurang keras. Sehingga dia harus berpindah-pindah tempat duduk, hal tersebut mereka tidak sadari akan perilaku *indisipliner*.

3. Mengambil catatan temannya

Siswa yang merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran terkadang mereka sering berperilaku *indisipliner* seperti mengambil catatan temannya, dengan alasan hanya sekedar meminjam untuk melengkapi materi yang ketinggalan akan tetapi terkadang lupa mengembalikan catatan temannya yang mereka pinjam dengan alasan yang tidak jelas seperti: lupa, di rumah si A dll.

4. Catatan kecil (berkirim surat)

Ada beberapa siswa yang pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung mereka membuat catatan pada potongan kertas, kemudian memberikannya pada temannya yang lain, hal ini mereka tidak sadari akan kurang perilaku disiplin mereka yang merupakan perilaku *indisipliner*.

5. Mengaktifkan HP pada jam pelajaran

Guru di sekolah sering mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak membawa HP pada saat pergi ke sekolah karena dengan adanya hal tersebut siswa pasti tidak akan berkonsentrasi pada pelajaran yang diajarkan pada guru yang mengajar. Mereka di pastikan akan sibuk memainkan HP (handphone), baik itu dimanfaatkan untuk SMS, untuk game, atau hal lain. Akan tetapi peringatan tersebut tidak diindahkan oleh siswa.

Akan tetapi masih banyak siswa yang menyepelekan peraturan tersebut. Guru wali kelas atau guru mata pelajaran yang sering menemukan kejadian itu. Baik pada waktu jam istirahat atau pada waktu jam pelajaran berlangsung. Tidak segan-segan guru wali kelas atau guru mata pelajaran langsung menegur siswa di tempat. Apabila jam pelajaran telah selesai atau waktu pulang tiba, siswa wajib mendapatkan sanksi atas perbuatannya yang telah ditetapkan sekolah.

### **Faktor-Faktor Perilaku *Indisipliner* Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor perilaku *indisipliner* siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. faktor internal (dari diri siswa itu sendiri) karena siswa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, siswa yang tidak mau mematuhi perintah guru, apabila siswa tersebut diperintahkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dan siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan disekolah secara mandiri di rumah, serta kurangnya kepercayaan pada diri siswa tersebut.
- b. faktor eksternal (dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat) yang berasal dari luar diri siswa yaitu:
  - 1) Faktor lingkungan Keluarga (perceraian kedua orang tua), lingkungan rumah atau keluarga yang kurang perhatian akan pendidikan anak tersebut, tidak mengatur waktu untuk memberi kesempatan anak untuk belajar ketika pulang sekolah, keluarga lebih mengutamakan pekerjaan yang ada, seperti siswa disuruh untuk mengambil makanan ternak, membajak sawah, membersihkan padi.
  - 2) Faktor lingkungan Sekolah, letak atau lokasi sekolah yang beradakan dengan keramaian yaitu tepatnya di samping pasar desa barambang, serta berdekatan pula dengan puskesmas desa setempat sehingga suasana di lingkungan sekolah tersebut ramai di tambah lagi dengan situasi jalan yang mengelilingi sekolah tersebut.
  - 3) Faktor lingkungan Masyarakat, tempat tinggal siswa yang masyarakatnya acuh tak acuh akan pentingnya pendidikan, mereka yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah dan banyak masyarakat sekitar akses menuju sekolah yang sering mengomsumsi minuman keras, sehingga membuat siswa yang akan pergi kesekolah takut untuk berangkat lebih cepat dengan sendiri dan harus menunggu temannya yang lain untuk berangkat bersama.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mappasoro (2013:82), dan Brown dalam Sulastri (2012:6) yang terdapat pada tinjauan pustaka. Secara lebih detail, Gangguan disiplin karena Interaksi antar siswa, faktor interaksi ini merupakan perilaku *indisipliner* ini disebabkan oleh a). Percakapan antar siswa sementara pelajaran berlangsung hal ini dapat terjadi manakalah pelajaran kurang menarik ataukah

guru lalai memantau situasi yang terjadi dikelas. b). Terdapatnya permusuhan antar siswa dalam kelas c). Siswa saling berkirim surut dalam kelas. Inipun biasanya terjadi jika pelajaran membosankan sehingga siswa mencari kesibukan lain yang menarik baginya.

Ketidakmampuan beradaptasi ini kemudian membuat siswa mengalami banyak kejutan budaya, frustrasi, konflik batin maupun konflik terbuka, ketegangan batin, bahkan gangguan kejiwaan. Ditambah dengan semakin banyaknya tuntutan social, sanksi-sanksi, dan tekanan sosial dari teman sebaya, sehingga membuat siswa mengagap bahwa semua tata tertib dan peraturan itu hanya mengekang kebebasan dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu. Hal inilah yang membuat siswa di MTs Al-Khaerat Barambang selalu melakukan perilaku *indisipliner* mereka selalu beranggapan bahwa peraturan yang ada dalam kelas hanya membatasi mereka.

Sedangkan gangguan perilaku *indisipliner* yang disebabkan oleh Kekurangan karena pada anak berbagai bentuk kekurangan dalam aspek ini, ialah: a). Anak ini tidak sanggup menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, lalu kemudian anak merasa jengkel kepada guru, dengan berbagai refleksinya seperti anak mejadi malas atau tidak peduli terhadap tugas ang diberikan oleh guru. b). Anak tidak mau mematuhi perintah guru, misalnya anak itu tidak mau tampil kedepan mengerjakan soal dipapan tulis atau tidak mau membaca ketika guru menyuruhnya. Tidak maunya anak tampil kedepan atau menolaknya anak untuk membaca ketika disuruh oleh guru, tentu saja karena ada sebabnya yang tentu saja perlu ditelusuri oleh guru, misalnya mungkin kalau membangkan itu anak perempuan berangkali karena pakaiannya tidak rapi sehingga ia khawatir ditertawakan oleh temannya. c). anak yang emosional karena pengaruh latar belakang pendidikan keluarganya. Hanya karena persoalan sepele saja misalnya, anak tersebut menimbulkan gangguan.

### **Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Khaerat Barambang Kabupaten Sinjai.**

Berbagai upaya di tempuh oleh guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melaksanakan tugasnya dalam mengatasi masalah perilaku *indisipliner*, masalah yang di alami siswa. Biasanya sangat kompleks dan terkait dengan banyak pihak seperti orang tua, guru, teman sekelasnya dan lain-lain. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran berperan penting dalam menanggulangi perilaku siswa, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak-pihak lain, seperti rekan-rekan guru, para orang tua murid, wali kelas, petugas ketertiban sekolah, bagian kesiswaan dan pihak lainnya. Dikarenakan perilaku *indisipliner* siswa bukan semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran saja, melainkan tanggung jawab bersama semua komponen di sekolah untuk membantu ketercapaian tujuan pembelajaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka penanggulangan perilaku siswa termasuk perilaku *indisipliner* dalam proses pembelajaran.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara dengan para konselor, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dan wali kelas sendiri dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa dalam proses pembelajaran juga berdasarkan perilaku apa yang dilakukan siswa dan jenis layanannya tercermin dalam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru sebagaimana upaya yang Hollingsworth dan Hoover dalam Mappasoro.

Dari analisis yang dikemukakan oleh Mappasoro di tinjauan pustaka, untuk tindakan yang berupa teguran secara lisan bagi perilaku *indisipliner* guru juga dapat melakukan beberapa hal seperti yang dikatakan Asmani (2012:173) bahwa: upaya penanggulangan perilaku *indisipliner* siswa dalam proses pembelajaran yaitu: keteladanan, pendekatan agama yang mencerahkan, optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti, pendekatan psikologi yang humanis, bimbingan dan konseling, pendekatan agama dan kesehatan, tata tertib, menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Selanjutnya musbikin juga (2013:204-209) mengatakan bahwa: upaya penanggulangan *indisipliner* dapat dilakukan dengan cara: *pertama* penanaman aqidah, aqidah adalah suatu pandangan atau pendapat tentang sesuatu yang diyakini dan di imani kebenarannya oleh hati manusia sebagai pandangan yang benar. *Kedua* penanaman syariah merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia dalam hal menjalani hidup mereka sehari-hari, dengan syariah pula manusia bisa mengetahui man yang diperintahkan dan mana yang dilarang Allah SWT. *Ketiga* penanaman akhlakul karimah, dalam penanaman akhlak dalam islam, tentu bisa dikaitkan langsung dengan rukun islam.

## **SIMPULAN**

Perilaku *indisipliner* yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Khaerat Barambang khususnya dalam perilaku *indisipliner* sangat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS seperti: Keluar tanpa ijin, Datang Terlambat, Tidak Mengerjakan Tugas, Tidak Berpakaian seragam, Malas Mengikuti Pelajaran, Acuh tak Acuh saat Belajar, Tidak Sopan, memakai topi dalam kelas, berpindah-pindah tempat duduk, mengambil catatan temannya, membuat catatan kecil (berkirim surat), mengaktifkan HP pada jam pelajaran. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Khaerat Barambang tetap berjalan dengan baik.

## **Daftar Rujukan**

- Azman, Nur, Dkk. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokus Media
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta
- Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mappasoro. 2013. *Manajemen Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rezty. 2013. <http://miftaresti.blogspot.com/2013/01/jenis-gangguan-dan-cara-penanggulangan.html>.
- Sulastri. 2014. <https://allamandakathriya.blogspot.com/2012/04/diisiplin-dan-implementasinya-dalam-ilmu.html>.
- Sutrisno, Heru. 2009. Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. Malang
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Bernardus. 2010. Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. UKWMM.